



MENINGKATKAN KOMITMEN DAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP INOVATIF MELALUI KERJA PRAKTIK TEKNIK UMPAN BALIK

¹Supiyati

¹SD Negeri 2 Kuripan

¹supiyati314@gmail.com

Abstract

study aims to describe the increased commitment and ability of classroom teachers in developing innovative lesson plans at SDN 2 Kuripan. Feedback technique practical work with cycles of 3, 3 meetings. Techniques for collecting data on work results and observing teacher commitment. Practical work with feedback techniques has been proven to improve the ability of classroom teachers to develop innovative lesson plans. The results of the observation of the teacher's commitment to the average cycle score of 1, 88,15; cycle 2, 89,26; and cycle 3, 90.00; the ability to compose innovative lesson plans for cycle 1, 76,46; cycle 2, 89,58; and the ability to carry out learning cycle 3, 88,71. Keywords: practical work, feedback techniques, and innovative lesson plans.

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan peningkatan komitmen dan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP inovatif di SDN 2 Kuripan. Kerja praktik teknik umpan balik dengan siklus 3, 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data hasil kerja dan pengamatan komitmen guru. Kerja praktik dengan teknik umpan balik, terbukti telah meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP inovatif. Hasil observasi komitmen Guru kelas rata-rata skor siklus 1, 88,15; siklus 2, 89,26; dan siklus 3, 90,00; kemampuan menyusun RPP inovatif siklus 1, 76,46; siklus 2, 89,58; dan kemampuan melaksanakan pembelajaran siklus 3, 88,71.

Kata kunci : kerja praktik, teknik umpan balik, dan RPP inovatif.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional. Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Pentingnya pengalaman belajar dalam meningkatkan ketErampilan guru menyusun RPP, dapat dikaji dari pendapat beberapa ahli berikut ini. Kajian itu diharapkan dapat mengarahkan jalan pikiran menuju pemecahan masalah yaitu : Peter Sheal : Menurut Peter Sheal (dalam Depdiknas 2003 : 7), pengalaman belajar paling optimal akan terjadi jika kegiatan pembelajaran sampai pada tingkat melakukan dan mengatakan (*dalam hal ini kerja Praktik dan presentasi hasil kerja*). J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir.

Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*.

Konsep *learning by doing* : Banyak cara untuk belajar, diantaranya belajar melalui bekerja (*learning by doing*) yang telah sangat populer dalam dunia pendidikan. Kata-kata mutiara kuno : Kata-kata mutiara kuno yang sangat terkenal “*saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya ingat, saya mengerjakan maka saya mengerti*” , masih sangat relevan hingga saat ini. Maka “*Kerja Praktik*” adalah pilihan strategi yang diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya komitmen dan kemampuan guru-guru menyusun RPP. “*Teknik Umpan Balik*” terhadap hasil kerja para guru diharapkan dapat memberikan penguatan dan arah untuk melakukan penyempurnaan RPP.

Untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang mengubah paradigma proses pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran dan mengubah strategi ekspositori menjadi diskoveri inkuiri, diperlukan model RPP baru yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut “RPP Inovatif”. Alasan khusus bahwa penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kuripan karena sekolah tersebut adalah sekolah yang peneliti pimpin sebagai kepala sekolah. Lain dari pada itu profil guru sekolah yang memiliki beberapa keterbatasan dalam standar pendidik, yaitu sebanyak 50% guru-guru adalah guru non PNS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan *komitmen* dan kemampuan guru-guru SDN 2 Kuripan menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktik dengan teknik Umpan Balik. Sebagai contoh (model) pola pembinaan guru yang efektif dan efisien, Pola-pola pembinaan guru selama ini menggunakan pola ekspos fakto. Dengan strategi kerja Praktik, pembinaan akan lebih efektif karena

peserta diberi kesempatan melaksanakan Praktik dan presentasi untuk mendapatkan pengalaman belajar dan ketrampilan. Pola kerja Praktik juga sangat efisien karena tidak menggunakan waktu khusus, dapat dilakukan guru kapan dan dimana saja.

Salah satu kompetensi kepala Satuan Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 adalah kompetensi Supervisi Akademik. Salah satu sub kompetensi adalah “membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)” , maka penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakan model RPP yang memenuhi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP Inovatif, adalah RPP yang memenuhi tuntutan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Guru-guru SDN 2 Kuripan, kemampuan menyusun RPP Inovatif, meningkatkan kompetensi pedagogik dalam penilaian sertifikasi, juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan acuan utama guru-guru dalam Merencanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Evaluasi Hasil Pembelajaran serta mengatur pula tentang Pengawasan Proses Pembelajaran, Pelaporan dan Tindak Lanjut. Dalam Peraturan Menteri tersebut, diamanatkan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreaifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Innovation dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:323) berarti pembaharuan atau perubahan (secara) baru. RPP Inovatif adalah RPP

pembaharuan yaitu RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Letak pembaharuan pada RPP Inovatif yaitu : Strategi pembelajaran adalah “*student centre oriented*” dengan pendekatan “*diskoveri inkuiri*”. Secara tegas mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi, adalah tahap pengumpulan informasi yang luas dan mendalam tentang materi (fakta dan konsep) yang dipelajari. Elaborasi, adalah tahap pengolahan/analisis informasi, membuat hipotesis, menyelesaikan masalah, atau memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan. Konfirmasi, adalah tahap mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan elaborasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dan umpan balik serta penguatan oleh guru.

Model analisis mengenai situasi belajar mengajar yang dikemukakan disini adalah model analisis dari Gleackman (Dalam Sahertian & Ida Aleida, 1981:41), yang disebut Paradigma Kategori Guru. Dalam model analisis tersebut, perkembangan guru dipandang dari dua segi yakni : *kemampuan* dan *komitmen*, yaitu berpikir abstrak/imajinatif dan keterlibatan aktif dalam tanggung jawab yang mendalam. 1). Kemampuan Guru, Menurut Sahertian & Ida Aleida (1992:42), guru yang tingkat berpikirnya abstrak dan imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga *dapat merancang berbagai program belajar*, dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. 2). Komitmen Guru, Menurut Glickman (dalam

Sahertian,1994:44) : Yang dimaksud dengan komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggungjawab. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak”.

Telah dijelaskan kerucut pengalaman belajar dari Peter Sheal. Dalam model itu terlihat bahwa pengalaman belajar yang optimal akan dicapai, jika peserta belajar sampai pada tingkat *melakukan* dan *mengatakan*. Melakukan dalam hal ini adalah *Praktik* penyusunan RPP, dan mengatakan dilaksanakan dalam bentuk *presentasi* hasil kerja. Ahmad Rohani (2004:6) mengatakan : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Pakar Psikologi Pendidikan J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*.

Berdasarkan teori-terori tersebut, dan dikaitkan dengan konsep andragogi maka pembelajaran yang terkait dengan diskusi dan Praktik harus dikedepankan dalam penelitian ini. Bulletin Kent Mathematics Project (1990:15) mengajukan tiga model pembelajaran yaitu *discussion*, *investigation* dan *practice work*. Dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:442) arti kata “*practice*” adalah : 1) latihan, 2) Praktik, 3) kebiasaan dan (1984:652) arti kata “*work*” adalah : 1) pekerjaan , 2) karya, 3) kerja. Dengan demikian *practice work* dapat diterjemahkan menjadi “Kerja Praktik”.

Pemilihan strategi kerja Praktik adalah implementasi konsep andragogi. Dengan membuat bentuk kegiatan sesuai selera orang dewasa, diharapkan tumbuh motivasi yang tinggi pada guru-guru

untuk membuat RPP Inovatif. Walau motivasi yang tumbuh pada awal adalah motivasi ekstrinsik (karena dibina oleh pengawas akademis) tapi lama kelamaan diharapkan yang muncul adalah motivasi instrinsik (tumbuh dari dalam sebagai sebuah kebutuhan guru). Kerja Praktik akan memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada guru-guru. Dalam kaitan ini, perlu dicamkan kembali kata-kata mutiara kuno : “*saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya ingat, saya mengerjakan maka saya mengerti*”

Umpan balik (*feedback*) adalah sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya. Menurut Arbono Lasmahadi (2005 : 1) : Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah adanya umpan balik (*feedback*). Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, dalam kegiatan konfirmasi guru : memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Hasil Penelitian Eko Sasono (2004 : 7) menyebutkan : Individu-individu berkinerja lebih baik bila mereka mempunyai tujuan yang spesifik dan menantang, dan menerima umpan balik mengenai kemajuan mereka yang tepat ke arah tujuan itu.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah SDN 2 Kuripan dengan Subjek Penelitian adalah semua guru kelas di SDN 2 Kuripan sebanyak 6 orang guru. Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah “strategi Kerja Praktik dengan teknik Umpan Balik”, dan variabel terikat adalah “komitmen” dan “kemampuan” guru menyusun RPP Inovatif. Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) siklus. Perencanaan penelitian dibagi dalam langkah-langkah sebagai berikut :

Observasi dan Refleksi Awal, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 8 (delapan) komponen sesuai dengan format penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2007:36) yaitu : Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran; Pemilihan materi ajar; Pengorganisasian materi ajar; dan Pemilihan sumber/media pembelajaran.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari pengamatan atau penilaian dokumen oleh peneliti. Untuk komitmen guru menyusun RPP Inovatif sumber datanya adalah aktifitas guru dalam pertemuan formal serta aktifitas kerja di

rumah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, penilaian dokumen dan wawancara. Untuk Komitmen guru menyusun RPP Inovatif, metoda pengumpulan datanya adalah observasi dengan instrumen panduan observasi. Acuanya adalah definisi komitmen dari Glickman (dalam Piet Sahertian , 1944:44) yaitu : “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak”. Untuk Kemampuan guru menyusun RPP Inovatif, metode pengumpulan datanya adalah penilaian dokumen dengan instrumen. Acuanya adalah format penilaian RPP dalam sertifikasi guru. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dibantu dengan statistik sederhana. Data tentang komitmen guru menyusun RPP Inovatif, dianalisis dengan analisis deskriptif dengan metoda tabulasi dan grafik.

Penelitian ini direncanakan berlangsung 3 bulan, yakni bulan Juli-September 2019, sesuai jadwal pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Rencana Tindakan	Bulan			Tanggal
		Juli	Agst	Sept	Uraian Tindakan
1	Observasi dan Refleksi awal	x			27 Juli 2019
2	<i>Siklus I</i>				21 Agustus 2019
	Perencanaan	x			Guru-guru melakukan diskusi terbimbing revisi atas RPP yang telah diberi umpan balik peneliti; Peneliti melakukan bimbingan dan menilai komitmen serta hasil kerja guru
	Tindakan	x			
	Observasi	x			
	Refleksi	x			
3	<i>Siklus II</i>				29 Agustus 2019
	Perencanaan		x		Guru-guru melakukan diskusi terbimbing lanjutan unntuk merevisi RPP yang telah diberi umpan balik peneliti di siklus 1; Peneliti melakukan bimbingan dan menilai komitmen serta hasil kerja guru
	Tindakan		x		
	Observasi		x		
	Refleksi		x		
4	<i>Siklus III</i>				17-19 September 2019 (3 hari)
	Perencanaan			x	Guru-guru mempraktikkan RPP yang telah disusun dan direvisi sesuai kelas masing-masing. Hari pertama guru kelas 1-2, hari kedua
	Tindakan			x	
	Observasi			x	
	Refleksi			x	

					guru kelas 3-4, dan hari <i>ketiga</i> guru kelas 5-6; Peneliti menilai komitmen dan kemampuan mempraktikkan RPP di kelasnya
5	<i>Analisis data dan Penyusunan Laporan</i>			x	20-23 September 2019

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (6 orang) adalah 60,00 dan bahkan ada

yang kurang dari skor tersebut, sehingga kondisinya sangat memprihatinkan dan memerlukan upaya yang serius untuk menindaklanjutinya.

Hasil observasi siklus 1, peneliti dibantu dengan observer teman kepala sekolah, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus I

No	Uraian	Komitmen	Kemampuan menyusun RPP Inovatif
		Guru Kelas I-VI	Guru Kelas I-VI
1	Nilai Rata-rata	88,15	76,46

Hasil Penelitian Pada Siklus II, tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus II

No	Uraian	Komitmen	Kemampuan menyusun RPP Inovatif
		Guru Kelas I-VI	Guru Kelas I-VI
1	Nilai Rata-rata	89,26	89,58

Hasil Penelitian Pada Siklus III, terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus III

No	Uraian	Komitmen	Kemampuan melaksanakan pembelajaran
		Guru Kelas I-VI	Guru Kelas I-VI
1	Nilai Rata-rata	90,00	88,71

Tabel 5 berikut menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai komitmen guru-guru menyusun RPP Inovatif.

Tabel 5 : Peningkatan Komitmen Guru-guru

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Total Peningkatan
1	Rata-rata komitmen	88,15	89,26	90,00	1,85

Tabel 6 : Peningkatan Kemampuan Guru-guru

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata kemampuan	76,46	89,58	88,71

Hasil penelitian di atas, selaras dengan beberapa teori ahli berkenaan dengan penelitian ini antara lain Menurut Glickman (dalam Sahertian,1994:44) : Yang dimaksud dengan komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggungjawab. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak”. Ahmad Rohani (2004:6) mengatakan : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Pakar Psikologi Pendidikan J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*. Hasil Penelitian Eko Sasono (2004 : 7) menyebutkan : Individu-individu berkinerja lebih baik bila mereka mempunyai tujuan yang spesifik dan menantang, dan menerima umpan balik mengenai kemajuan mereka yang tepat ke arah tujuan itu.

4. SIMPULAN

Dari hasil-hasil yang dipaparkan dapat dibuat simpulan bahwa Kerja Praktik dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen dan kemampuan guru-guru SDN 2 Kuripan dalam menyusun dan melaksanakan RPP Inovatif. Hasil penelitian menunjukkan data rata-rata skor komitmen guru siklus 1 88,15; siklus 2 89,26; dan siklus 3 90,00; kemampuan guru menyusun RPP inovatif siklus 1 76,46; siklus 2 89,58; dan kemampuan melaksanakan pembelajaran siklus 3 88,71.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arbono Lasmahadi.2002.*Perubahan Dalam Perusahaan,Tantangan atau Ancaman?* <http://www.e-psikologi.com/manajemen/>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Echol, John M & Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Hamzah. B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang : Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita, Jilid I*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kemdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Kemdiknas.
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*.